

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi karakter dan keyakinan spiritual siswa, terutama di tingkat madrasah. Salah satu komponen utama dalam pembentukan moral dan kepribadian siswa adalah perspektif spiritual, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Pendidikan spiritual bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki iman yang kuat, perilaku yang mulia, dan orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

Pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara, dan perbuatan mendidik. (Saeful, Ahmad, 2022: 5). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Salah satu aspek penting dalam penguatan karakter siswa adalah pembinaan sikap spiritual. Sikap ini mencakup kesadaran beragama, keikhlasan, rasa syukur, tawakal, serta kepekaan terhadap nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguatan sikap spiritual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang tuah dan bermakna.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari kegelisahan, terutama di era modern ini, ketika masalah hidup dirasakan di mana-mana karena meningkatnya kebutuhan dan meningkatnya tingkat konflik, kerusakan, dan kekerasan. Di antara ajaran utama Islam adalah dzikir, yang merupakan salah satu ajaran utama, karena Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT. Berfirman dalam surah Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.”(Q.S. Dzariyat:56)

Zikir disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari seratus kali sebagai cara untuk mendapatkan keridhaan Allah. Ini juga merupakan salah satu perintah Allah yang paling penting. Zikir juga berfungsi sebagai bendera Islam, pembersih hati, pelindung dari sifat jahat, ibadah paling mulia, dan kunci semua kesuksesan. Ini adalah cara terbaik untuk berhubungan dengan Allah dan cara yang paling cepat untuk mencapai-Nya. (Habib Alwi, 2016). Ini juga merupakan perbuatan paling layak untuk mendapatkan pahala dan senjata paling ampuh untuk mengalahkan musuh.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembentukan sikap spiritual siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu adalah melalui pembiasaan dzikir *Ratib Al-Haddad*. *Ratib Al-Haddad* merupakan dzikir yang terdiri dari rangkaian bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan kalimat-kalimat tauhid. Dzikir ini dipercaya memiliki manfaat besar dalam membersihkan hati, menenangkan jiwa, serta memperkuat kedekatan seseorang kepada Allah SWT. *Ratib Al-Haddad* kerap diamalkan di berbagai pesantren dan madrasah, termasuk di MTs Roudlotur Rosmani, sebagai bagian dari program pembiasaan dzikir harian yang diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas siswa.

Dzikir *Ratib Haddad* yang merupakan sebuah kumpulan wirid, doa dan Dzikir yang disusun oleh penyusunnya, Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammd al-Haddad. (Khansa, Syaifulloh, 2023: 120). Amalan dzikir ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih religius, disiplin, dan taat dalam menjalankan perintah agama. *Ratib Al-Haddad* adalah kumpulan dzikir yang sangat populer yang banyak dibaca oleh kaum muslimin di pesantren dan

majelis-majelis dzikir. Bahkan, sebagian besar kaum muslimin di seluruh dunia telah menyebarkan dan mengamalkannya. Jenis kalimat dan susunan dalam *Ratib Al-Haddad* tidak jauh berbeda dengan jenis dzikir lainnya, seperti *Ratib Al-Kubr*, karena keduanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Kota Bengkulu, MTs Roudlotur Rosmani menyadari betapa pentingnya untuk memberikan pembinaan spiritual kepada siswanya. Akibatnya, sekolah ini menerapkan program Dzikir *Ratib Al-Haddad*, yang dilakukan secara teratur. Amalan dzikir ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai alat pembinaan spiritual. Tujuannya adalah untuk membuat siswa menjadi lebih religius, disiplin, dan taat kepada ajaran agama. Pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap sikap spiritual siswa, seperti meningkatkan kesadaran dalam beribadah, memperkuat keimanan, membentuk kebiasaan dzikir harian, serta mengurangi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Meskipun program ini telah dilaksanakan secara teratur di MTs Roudlotur Rosmani, masih belum ada kajian mendalam yang mengevaluasi efektivitas pembiasaan Dzikir ini terhadap sikap spiritual siswa secara ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam membentuk dan meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak dari program pembiasaan tersebut dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan spiritual yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Maka, penelitian ini mencoba untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana Dzikir *Ratib Al-Haddad* mempengaruhi sikap spiritual. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* tidak hanya berperan dalam peningkatan spiritualitas, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas Dzikir, khususnya dalam hal pemahaman dan pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* di kalangan siswa MtS Roudlotur Rosmani di Kota Bengkulu

Hasil observasi awal di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu ditemukan permasalahan mengenai sikap spiritual siswa. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah. Beberapa siswa masih enggan melaksanakan shalat wajib, beberapa siswa terlihat enggan berangkat ke masjid, menunda-nunda shalat, bahkan ada yang hanya ikut shalat saat diawasi oleh guru. Banyak siswa yang hanya menjalankan ibadah karena kewajiban, bukan karena kesadaran pribadi. Kebiasaan berdzikir belum menjadi bagian dari rutinitas siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh Dzikir *Ratib Al-Haddad* Terhadap Sikap Spiritual Siswa. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* Terhadap Sikap Spiritual Siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.**”

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
2. Guru kurang memberikan motivasi dan pemahaman mengenai Dzikir *Ratib Al-Haddad*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* yang dilaksanakan secara rutin di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.
2. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini hanya terbatas pada sikap spiritual siswa, yang mencakup indikator seperti kesadaran beribadah, rasa syukur, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta penghayatan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan Dzikir *Ratib Al-Haddad* secara rutin.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian berikut dirumuskan sebagaimana dibawah dengan memperhatikan konteks dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan: Apakah ada pengaruh signifikan pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap sikap spiritual siswa di MTs Roudlotur Rosmani?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* terhadap sikap spiritual siswa di MTs Roudlotur Rosmani.

A. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Siswa

Siswa akan lebih memahami pentingnya dzikir sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT dan membentuk karakter spiritual

yang kuat. Pembiasaan Dzikir dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan emosional dan moral yang mereka hadapi sehari-hari.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat metode yang lebih efektif untuk membina spiritualitas siswa melalui pembiasaan Dzikir *Ratib Al-Haddad*. Guru dapat memasukkan pembiasaan Dzikir ke dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan karakter dan akhlak, bukan hanya sebagai ritual.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembentukan sikap spiritual siswa. Sekolah dapat menggunakan program yang berfokus pada dzikir dan kegiatan spiritual lainnya untuk meningkatkan keseimbangan antara kecerdasan akademis dan kecerdasan spiritual.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua mungkin menyadari betapa pentingnya kebiasaan Dzikir, baik di sekolah maupun di rumah, untuk membentuk sikap spiritual anak-anak mereka. Dengan pemahaman ini, orang tua akan lebih bersemangat untuk membantu anak-anak mereka belajar pendidikan spiritual di rumah.